

## WEEKLY REPORT



### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Uang beredar dalam arti luas (M2) tetap tinggi pada September 2020 didukung oleh komponen uang beredar dalam arti sempit (M1) dan uang kuasi (27 Oktober 2020).** Posisi M2 pada September 2020 tercatat Rp6.742,9 triliun atau tumbuh tetap tinggi sebesar 12,3% yoy, meskipun melambat dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 13,3% yoy. Perkembangan tersebut disebabkan pertumbuhan M1 sebesar 17,6% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada Agustus 2020 sebesar 19,3% yoy dipengaruhi melambatnya simpanan giro Rupiah. Pertumbuhan uang kuasi juga melambat, dari 11,5% yoy pada bulan sebelumnya menjadi 10,6% yoy pada September 2020. Sementara itu, surat berharga selain saham pada September 2020 tercatat kontraksi sebesar 13,9% yoy, tidak sedalam kontraksi bulan sebelumnya sebesar 18,7% yoy. Berdasarkan faktor yang memengaruhi, pertumbuhan M2 pada September 2020 didorong oleh peningkatan ekspansi keuangan pemerintah. Peningkatan ekspansi keuangan pemerintah tercermin pada pertumbuhan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat yang mengalami tren peningkatan, dari 65,1% yoy pada Agustus 2020 menjadi 76,7% yoy pada September 2020. Selain itu, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 16,7% yoy pada September 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan Agustus 2020 sebesar 13,8% yoy. Sementara itu, pertumbuhan kredit pada September 2020 tercatat sebesar -0,4% yoy, berbalik arah dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 0,6% yoy.
- **Pemulihan ekonomi didukung stabilitas makroekonomi yang tetap baik. Inflasi berada pada level yang rendah sebesar 1,42% yoy pada September 2020 sejalan permintaan yang belum kuat di tengah pasokan yang memadai (27 Oktober 2020).** Ketahanan sektor eksternal terjaga tercermin pada defisit transaksi berjalan keseluruhan tahun 2020 yang diperkirakan tetap rendah ditopang surplus neraca perdagangan triwulan III 2020 sebesar USD8,03 miliar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2020 tetap tinggi sebesar USD135,2 miliar, meningkat dari USD131,7 miliar pada Juni 2020, setara dengan pembiayaan 9,5 bulan impor atau 9,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah. Nilai tukar Rupiah relatif terkendali didukung langkah langkah stabilisasi BI. Pada triwulan III 2020, nilai tukar Rupiah secara point to point mengalami depresiasi 4,20 persen sejalan dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan baik karena faktor global maupun domestik.
- **Dari sisi pengelolaan fiskal, APBN telah melaksanakan fungsi *countercyclical* yang efektif pada triwulan III 2020, ditunjukkan dengan defisit APBN hingga akhir triwulan III 2020 yang mencapai Rp682,1 triliun atau 4,16% terhadap PDB (27 Oktober 2020).** Realisasi Pendapatan Negara adalah sebesar Rp1.159,0 triliun atau 68,2 persen dari target dalam Perpres Nomor 72 tahun 2020, atau tumbuh negatif 13,7% yoy, seiring kontraksi pada penerimaan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP), sesuai dengan perlambatan aktivitas ekonomi dan peningkatan pemanfaatan stimulus perpajakan. Realisasi Belanja Pemerintah mengalami akselerasi pada triwulan III 2020 dengan pertumbuhan 15,5% yoy, mencapai Rp1.841,1 triliun atau 67,2 persen dari anggaran. Belanja meningkat tajam pada program PEN serta percepatan penyaluran Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD). Ke depan, Pemerintah akan terus mendorong pelaksanaan APBN sampai dengan akhir tahun anggaran 2020 dan mulai mempersiapkan pelaksanaan APBN 2021 untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi.

### Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Dari sisi moneter, BI melanjutkan kebijakan moneter dan makroprudensial yang longgar. Selama triwulan III 2020, suku bunga kebijakan BI 7 - Day Reverse Repo Rate (BI-7DRR) telah diturunkan sebesar 25 bps menjadi 4,00 persen (27 Oktober 2020).** BI juga memperkuat bauran kebijakan dengan (i) melanjutkan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan fundamental dan mekanisme pasar; (ii) melanjutkan injeksi likuiditas (*Quantitative Easing*) ke pasar keuangan dan perbankan; (iii) melanjutkan komitmen pendanaan APBN melalui pembelian Surat Berharga Negara (SBN) dari pasar perdana dalam mendukung program PEN; (iv) memperpanjang periode ketentuan insentif pelonggaran giro wajib minimum (GWM) Rupiah sebesar 50 bps bagi bank yang menyalurkan kredit UMKM dan ekspor impor serta kredit non - UMKM sektor - sektor prioritas dalam PEN sampai dengan 30 Juni 2021; (v) memberikan jasa giro kepada bank yang memenuhi kewajiban GWM dalam Rupiah; dan (vi) melanjutkan perluasan akseptasi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* untuk percepatan pemulihan ekonomi dan keuangan digital khususnya UMKM sebagai bagian dari upaya pemulihan ekonomi.
- **Ketahanan sektor jasa keuangan masih dalam kondisi yang baik dan terkendali ditunjukkan oleh permodalan dan likuiditas yang memadai serta profil risiko yang terjaga (27 Oktober 2020).** Rasio permodalan bank, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, terjaga di level yang cukup tinggi pada Agustus 2020, yaitu 23,39% dibandingkan triwulan II 2020 yang berada di level 22,50% serta *Risk-Based Capital (RBC)* industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing sebesar 506% dan 330,5%. Kecukupan likuiditas perbankan juga terjaga dengan ditunjukkan oleh indikator Alat Likuid per Non Core Deposit (AL/NCD) hingga 14 Oktober 2020 menguat menjadi 153,60% sementara triwulan II 2020 tercatat sebesar 122,59 persen dan rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) berada di level 32,88% dibandingkan 26,24% pada triwulan II 2020, jauh berada di atas threshold minimum.
- **Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Agustus 2020 tumbuh sebesar 11,64% yoy, meningkat dibandingkan pertumbuhan pada akhir triwulan II 2020 yang sebesar 7,95%, didominasi oleh pertumbuhan DPK BUKU 4 yang mencapai 15,26% yoy (27 Oktober 2020).** Sementara itu, kredit perbankan tumbuh sebesar 1,04% yoy pada Agustus 2020 setelah mengalami kontraksi yang cukup dalam pada bulan April hingga Juni 2020. Profil risiko lembaga jasa keuangan sedikit mengalami peningkatan pada Agustus 2020 tercermin dari rasio non-performing loan (NPL) gross sebesar 3,22% sementara pada triwulan II 2020 sebesar 3,11%.
- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tetap fokus memperkuat pengawasan terintegrasi untuk dapat mendeteksi potensi risiko terhadap SSK dan terus memitigasi dengan kebijakan countercyclical untuk membantu percepatan pemulihan sektor riil dan perekonomian secara keseluruhan (27 Oktober 2020).** Program restrukturisasi kredit di sektor perbankan per 28 September 2020 mencapai Rp904,3 triliun untuk 7,5 juta debitur dan di perusahaan pembiayaan per 29 September 2020 mencapai Rp170,17 triliun untuk 4,6 juta kontrak.
- **Dalam rangka mendorong pemulihan kredit, Pemerintah melakukan penempatan dana Pemerintah di perbankan, di mana Bank Himbara menerima penempatan dana sebesar Rp47,5 triliun yang mendorong kredit sebesar Rp166,39 triliun (27 Oktober 2020).** Sementara, Bank Pembangunan Daerah telah menerima penempatan dana sebesar Rp14 triliun yang mendorong penyaluran kredit sebesar Rp17,39 triliun dan Bank Syariah mendapatkan penempatan dana sebesar Rp3 triliun yang disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp1,7 triliun. OJK akan terus mendorong penyaluran kredit dari penempatan dana Pemerintah.

## Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

## Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- **Sejalan dengan tren penurunan suku bunga simpanan dan kondisi likuiditas perbankan yang relatif terjaga, LPS pada September 2020 telah menurunkan tingkat bunga penjaminan (27 Oktober 2020).** Tingkat bunga penjaminan yang berlaku untuk simpanan Rupiah pada Bank Umum dan BPR masing-masing turun 25 bps menjadi 5,00% dan 7,50%. Sementara itu, tingkat bunga penjaminan untuk valas asing pada Bank Umum juga turun 25 bps menjadi 1,25%. LPS akan terus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kebijakan tingkat bunga penjaminan sesuai dengan kondisi likuiditas perbankan, hasil asesmen atas kondisi makroekonomi, dan SSK. Per September 2020, jumlah rekening simpanan yang dijamin LPS adalah sebesar 99,91 persen dari total rekening atau setara dengan 335.311.847 rekening. Sementara itu, secara nominal jumlah simpanan yang dijamin sesuai dengan ketentuan program penjaminan (maksimum Rp2 miliar per nasabah per bank) mencapai Rp3.418,95 triliun.

#### MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi penguatan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG menguat sebesar 0,31% dalam seminggu terakhir**, yaitu dari 5.112 ke 5.128. Sehingga jika dibandingkan akhir tahun 2019 penurunannya lebih rendah yaitu menjadi -18,60% ytd. Prospek Pertumbuhan Ekonomi pada kuartal IV sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,40%**, yaitu dari Rp14.684 per USD menjadi Rp14.625 per USD. Namun jika dibandingkan dengan akhir 2019 juga masih terdepresiasi, yaitu sebesar -5,05% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun di level 6,58%, serta premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 95,72 setelah minggu sebelumnya berada di level 93,94.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 1bps dalam satu minggu terakhir menjadi 6,58% dari sebelumnya 6,59%**. Posisi ini menjadi 46bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang sebesar 7,04%. Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 2bps menjadi 2,11% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 posisinya jauh lebih rendah, yaitu sudah turun 78bps.

#### Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 30 Oktober 2020								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
EUR	5.31%	CCMP	26.60%	USA	0.80%	-112	Natural Gas	44.4%
PHP	4.48%	SHCOMP	6.69%	India	5.85%	-71	Gold	25.3%
JPY	3.57%	MXAPJ	5.57%	Italy	0.74%	-67	Rice	23.9%
CNY	3.57%	SPX	5.27%	Indonesia	6.58%	-45	Rubber	16.3%
MYR	1.83%	NKY	-0.72%	Germany	-0.58%	-39	Nickel	11.6%
DXY	-3.47%	SENSEX	-2.07%	Russia	5.99%	-37	CPO	5.9%
THB	-5.18%	FBMKLCI	-5.55%	Thailand	1.33%	-14	Aluminium	1.0%
IDR	-5.47%	IBOV	-12.65%	China	3.16%	2	Coal	-14.3%
RUB	-23.55%	JCI	-18.59%	Japan	0.03%	5	WTI	-36.2%
BRL	-39.74%	SET	-23.55%	Brazil	7.84%	106	Brent	-38.1%

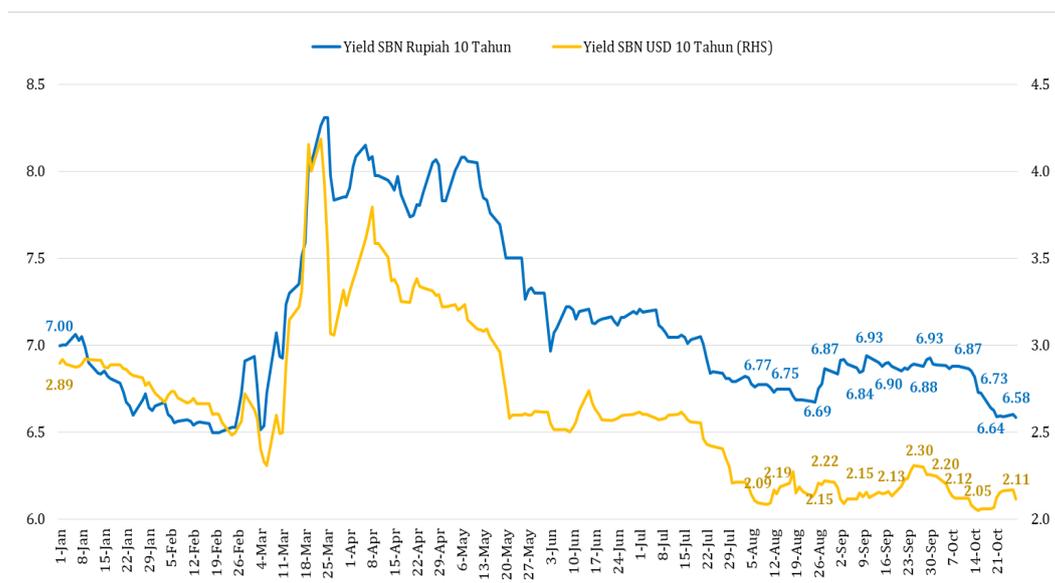
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	27-Oct-20	23-Oct-20	30-Sep-20	Dec 19	27 Oct - 23 Oct (wow)	Sep - 27 Oct (mtd)	Dec 19 - 27 Oct (ytd)
IHSG	5 128	5 112	4 870	6 300	0.31%	5.30%	-18.60%
Rupiah	14 625	14 684	14 880	13 886	0.40%	1.74%	-5.05%
10Y Rupiah Bond Yield	6.58	6.59	6.93	7.04	-1 bps	-35 bps	-46 bps
10Y USD Bond Yield	2.11	2.13	2.25	2.89	-2 bps	-14 bps	-78 bps
CDS Indo 5Y	95.72	93.94	114.82	67.72	2 bps	-19 bps	28 bps

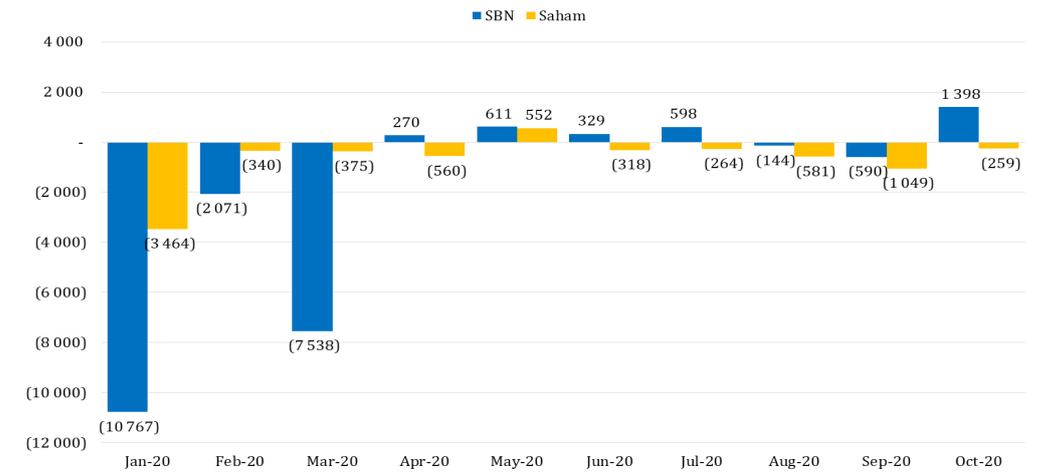
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



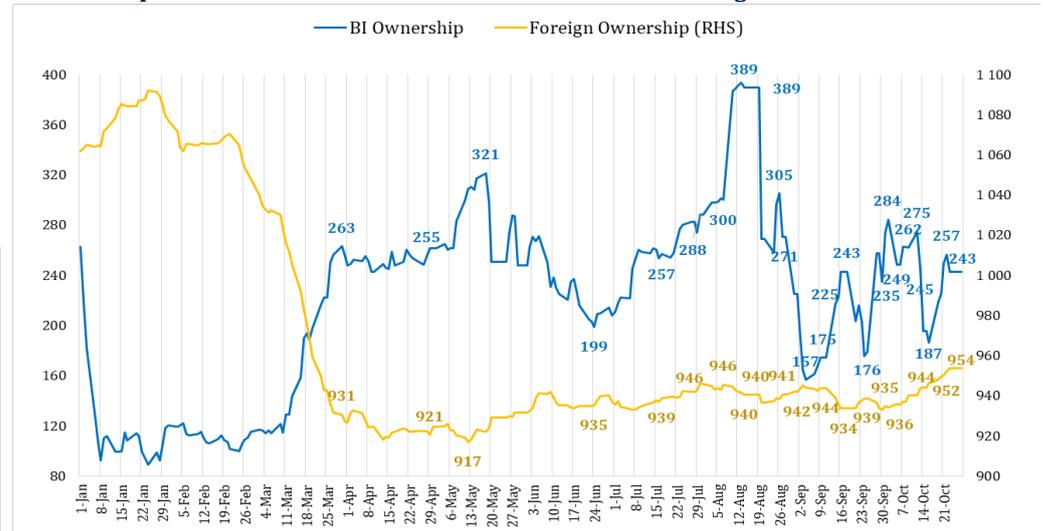
Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 27 Oktober 2020**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Rupiah menguat di tengah pelemahan DXY**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.